

BULETIN LAZARIS

SIMPLISITAS ; HUMILITAS ; MANSUETUDO ; MORTIFICATIO ; ZELUS ANIMARUM



EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH



TKK TAMAN HARAPAN
Jalan Raya Serongga KM 3,5
Batulicin-Kalimantan Selatan



SDK ST. VINCENT
Jalan Raya Serongga KM 3,5
Batulicin-Kalimantan Selatan



SDK ST. ALOYSIUS
Jalan Gatotan 26 Surabaya
Telp. 031 - 3550920



SMPK BUKIT RAYA
Jalan Olahraga No. 1
Serawai-Kalimantan Barat



SMAK ST. LOUIS 1
Jalan Polisi Istimewa 7 Surabaya
Telp.031-5676522 Fax.031-5686494



SMAK ST. LOUIS 2
Jalan Tidar 119 Surabaya
Telp.031-5310256 Fax.031-5351617



SMKK ST. LOUIS
Jalan Tidar 117 Surabaya
Telp.031-5311277 Fax.031-5477959

DAFTAR ISI

Hal. 2 - 3

EDITORIAL

Hal. 4 - 9

SHARING MISI

Hal. 10-17

PROFIL UNIT

Hal. 18-19

METODE PEMBELAJARAN

Hal. 20-24

POJOK VINSANSIAN

SUSUNAN TIM REDAKSI

Pelindung: Romo Martinus Irwan Yulius, CM

Penanggungjawab: A. Waluyanto Nugroho

Pimpinan Redaksi: Appeles Hugo Sewan

Dewan Redaksi: 1 Rm. Gregorius Sandy, CM

2. A. Waluyanto Nugroho

3. Scholastica Citarina

4. M. Sebastian L. Toruan

5. Anastasia Rina W.

6. Justinus Ristanto

7. Nora Nur Hayati

8. Agnes Kartika Ekasari

9. Ratna Kusuma Tamsi

10. Stephanus Tri Ariwibowo

11. Genowewa Ngiwung

12. Yanuarius Ua

13. Beda Dunung Sanjoyo

14. Gangsar Septa Putra

Redaktur Pelaksana: Scholastica Citarina

Kuangan: Romo Rudy Sulistijo, CM

Sirkulasi & Distribusi: A. Waluyanto N.

Alamat Redaksi :

Litbang Yayasan Lazaris

Jalan Mojopahit 18 Surabaya

Rekening Bank :

Rekening Bank Mandiri 142-00-1903777-8

a.n. Yayasan Lazaris

REFLEKSI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ):

TANTANGAN DAN PELUANG

Oleh: Apheles Hugo Sewan, Guru SMKK St. Louis Surabaya



Pembelajaran Jarak Jauh adalah solusi yang kita ambil dalam situasi pandemic covid 19. Ada dua pola pembelajaran jarak jauh yang kita gunakan selama ini, yakni secara Daring/online dan secara Luring/offline. Pembelajaran secara daring menggunakan sarana teknologi yang sedang berkembang saat ini. Misalnya dengan menggunakan zoom meeting, google classroom, ruang guru dan lainnya. Sedangkan pembelajaran secara Luring dilakukan dengan metode pemberian tugas dan pengumpulan tugas di akhir minggu, atau dengan metode *Home visit*; guru secara bergiliran mendatangi muridnya satu persatu di rumahnya masing-masing. Pada tulisan ini kita akan secara khusus mereflesikan pola pembelajaran yang dilakukan secara Daring/online.

Ada dua model komunikasi pembelajaran secara Daring yang kita gunakan selama ini, yakni Komunikasi Daring Sinkron dan Komunikasi Daring Asinkron. Komunikasi Daring Sinkron adalah Komunikasi pembelajaran Daring menggunakan computer dan internet sebagai media, yang terjadi secara serempak, dalam waktu yang sama. Guru dan siswa dapat secara langsung bertatap muka dan berkomunikasi meskipun melalui layar computer atau hand phone. Contoh Komunikasi Daring Sinkron misalnya pembelajaran tatap muka dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet, video call aplikasi massanger *gam4me* dan lainnya. Sedangkan Komunikasi Daring Asinkron adalah Komunikasi pembelajaran Daring menggunakan perangkat computer dan jaringan internet namun dilakukan secara tunda, dalam Waktu yang berbeda. Tidak ada tatap muka dan komunikasi secara langsung antara Guru dan siswa. Contoh komunikasi Daring asinkron misalnya Pembelajaran dengan cara kombinasi tatap muka Zoom dan video, Pembelajaran menggunakan Lembar Kerja yang dikombinasi dengan video, Pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa, Pemberian tugas secara online, Pemberian tugas secara offline.

Walaupun terkesan pembelajaran di masa pandemic ini sudah bisa teratasi dengan pola pembelajaran Daring, namun tentunya bila ditelisik lebih dalam ada banyak konsekuensi atau persoalan yang menyertainya. Persoalan pertama datang dari Guru atau pengajar itu sendiri. Tidak ada yang bisa dikatakan sungguh-sungguh siap

menghadapi situasi seperti ini. Guru harus beradaptasi dengan cara baru mengajar di masa pandemic ini. Persoalannya adalah tidak semua guru bisa dengan cepat dan mudah dapat beradaptasi dengan cara baru ini. Apalagi kalau kemampuan di bidang IT kurang mumpuni. Ia harus menyiapkan materi pembelajaran, melakukan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi atau penilaian dengan pola yang baru. Guru harus menyiapkan rangkuman materi, presentasi power point, mencari video-video pembelajaran yang sesuai, bahkan ada yang harus membuat video pembelajaran sendiri. Guru harus melakukan proses pembelajaran yang "aneh"; mengajar tapi yang dihadapi adalah layar computer atau kamera. Interaksi timbal balik spontan antara guru dan murid yang biasa terjadi di kelas, hampir tidak ada sama sekali. Kalaupun ada interaksi itu hanya sebatas tampilan yang muncul di layar atau pesan-pesan singkat yang terjadi karena komunikasi dengan media aplikasi massanger. Dan akhirnya guru harus membuat evaluasi/penilaian. Guru harus membuat soal-soal latihan atau ulangan dengan cara baru, yang secara umum hanya untuk mengukur atau menilai kemampuan kompetensi pengetahuan siswa.

Persoalan kedua datang dari orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Permasalahan yang harus dihadapi terutama terkait dengan infrastruktur, seperti listrik dan jaringan internet. Selain itu, tidak sedikit keluarga yang tidak memiliki HP/laptop sebagai sarana untuk mengikuti PJJ. Dalam Kompas.com - 03/09/2020, 10:06 WIB, dimuat bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 213 pengaduan pembelajaran jarak jauh (PJJ), selama kurun waktu tiga minggu, terhitung sejak 16 Maret hingga 9 April 2020. Mayoritas pengaduan terkait dengan beratnya penugasan yang diberikan guru kepada siswa. "Pengaduan didominasi oleh para siswa sendiri terkait berbagai penugasan guru yang dinilai berat dan menguras energi serta kuota internet," kata Komisioner KPAI bidang Pendidikan, Retno Listyarti, melalui keterangan tertulis yang diterima Kompas.com, Senin (13/4/2020). Terlihat jelas bahwa masalah pendampingan kepada siswa menjadi masalah baru yang harus dihadapi. Siswa belum siap belajar dan mengerjakan tugas-tugas secara mandiri tanpa sedikitpun pendampingan dari para guru.

"Kita harus siap melakukan pembelajaran jarak jauh sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional," kata Ma'ruf Amin, Wakil Presiden Indonesia, sebagaimana diberitakan dalam Kompas.com, Rabu (13/5/2020). Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Sehingga kreativitas para pengajar sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya. Guru harus keluar dari gaya konvensional. Mereka juga dituntut harus lebih inovatif dalam menyiapkan materi dan mekanisme pembelajaran. Termasuk memanfaatkan seluruh potensi teknologi yang ada untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Banyak guru memang mau tidak mau harus berubah. Kita melihat di chanel

youtube bermunculan video-video pembelajaran baru yang dibuat oleh para guru. Para guru "dipaksa" untuk belajar teknologi baru demi menyajikan tampilan pembelajaran yang menarik dan dapat diterima oleh siswa. Ini menuntut pengorbanan yang tidak sedikit. Situasi pandemic ini dalam sudut pandang tertentu bisa juga dilihat sebagai *berkah* demi percepatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Karena mau tidak mau para guru harus melekat teknologi.

Para siswa pun di masa pandemic ini "dipaksa" untuk belajar secara mandiri. Ini menjadi kesempatan bagi para siswa untuk belajar membuat jadwal kehidupan yang harus mereka taati sendiri. Dibantu orang tua, para siswa belajar untuk memahami materi-materi pelajaran dari sarana dan prasarana yang ada di sekitar mereka. Akhirnya guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, pun "mbah google" bukan lagi segala-galanya, karena sering kali mbah google bisa menipu. Mereka harus lebih cermat mengolah informasi mana yang sungguh-sungguh merupakan pengetahuan atau hanya sekedar hiburan semata. Mereka harus lebih bijak dalam penggunaan handphone atau gadget, serta tentunya kuota internetnya. Kalau selama ini Hp/gadget hanya sebagai sarana hiburan saja, sekarang perangkat /gawai itu sudah jadi kebutuhan pokok dan teman setia yang menentukan masa depan hidupnya.

Dibandingkan dengan para guru, generasi sekarang memang generasi yang lebih melek teknologi, apalagi teknologi informatika. Tetapi catatan kritisnya adalah apakah mereka sudah secara bijak dalam menggunakan teknologi untuk hal-hal yang positif? Apakah mereka sudah mampu mengolah informasi sehingga dapat membawa mereka kepada perkembangan diri yang lebih baik? Karena dengan adanya PJJ ini disinyalir ada kecenderungan baru yang muncul di kalangan generasi sekarang yang semakin mengafirmasi mentalitas instan dan plagiatisme. Tidak jarang ditemui siswa yang hanya mau cari gampang saja dengan mengcopy paste jawaban ulangan dari sebuah situs tertentu tanpa menyaring atau memahami maksud dari jawaban itu.

Maka seperti diamanatkan dalam dekret Konsili Vatikan II tentang Komunikasi Sosial (Intermerifica, artikel 9) "maka supaya para penerima itu memenuhi hukum moral, hendaknya mereka jangan melalaikan kewajiban, untuk pada waktunya mencari informasi tentang penilaian-penilaian yangn mengenai semua itu diberikan oleh instansi-instansin yang berwenang, dan untuk mengikutinya sebagai pedoman menurut suara hati yang cermat. Untuk lebih mudah melawan dampak-dampak yang merugikan, dan mengikuti sepenuhnya pengaruh-pengaruh yang baik, hendaknya mereka berusaha mengarahkan dan membina suara hati mereka dengan upaya-upaya yang cocok." Sekolah sebagai instansi yang menerima tanggung jawab ini berkewajiban untuk tetap menjaga cita-cita mulia pendidikan.

JEJAK MISI DI TANAH SERAWAI

Oleh: Fransiskus Gunarso, Tata Usaha SMKK St. Louis Surabaya

Tempat Misi: SMPK Bukit Raya Serawai, Kalimantan Barat

Periode Misi: Februari - Juli 2016

Pada kali ini saya mensharingkan pengalaman saya bermisi di daerah Kalimantan Barat tepatnya di Kecamatan Serawai masuk dalam wilayah Gereja Paroki St. Montfort Serawai Keuskupan Sintang. Ini adalah pengalaman pertama bagi saya tinggal di Kalimantan, saya menginjakkan kaki di bandara Internasional Supadio pada tanggal 15 Februari 2016 dan masih menenpuh perjalanan satu hari satu malam perjalanan darat dan sungai untuk sampai ke Serawai pada tanggal 16 Februari 2016 pukul 16.00 WITA saya sampai di Pastoran Paroki St. Montfort Serawai.

Setelah Berkenalan dan menerima arahan dari para Pastor dan Frater CM yang bertugas di Paroki St. Montfort, keesokan harinya saya berkenalan dan menerima arahan dari Kepala SMPK Bukit Raya Serawai. Selama misi di sini tugas saya di kantor Tata Usaha SMPK Bukit Raya Serawai dan di Pastoran serta Asrama putra St. Antonius.

“Marilah kita bersikap lepas bebas dan memberi waktu kepada Tuhan untuk menunjukkan kehendak-Nya. Karena semakin kecil peranan kita, makin besarlah peranan-Nya.” (SV V,534-30 Januari 1656)

Bersikap lepas bebas adalah cara yang terbaik bagi saya untuk bisa menjalani tugas misi dari Yayasan Lazaris. Banyak pengalaman baru dan situasi masyarakat di Serawai yang sangat berbeda baik bahasa dan adat istiadatnya, dengar bersikap lepas bebas saya membaaur dengan kehidupan disini. Dalam doa saya selalu mohon petunjuk dan bimbingan Tuhan dalam menjalankantugas misi.



Tur-ne(Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti Berpergian untuk melakukan suatu tugas) selama masa Paskah para Pastro,frater CM dan Suster Putri Kasih berkunjung ke stasi-stasi untuk memberikan pelayanan Pastoral. Saya mendapat kesempatan untuk ikut tur-ne selama 8 hari di daerah pedalaman serawai, menggunakan tranportasi sungai. Di setiap stasi kami tinggal di rumah Bapak (ketua Stasi),karena keterbatasan Listrik kegiatan Ekaristi lebih banyak dilakukan siang hari, sebelum

perayaan Misa saya membantu mempersiapkan petugas liturgy dan menyiapkan perlengkapan Misa. Dari sharing umat di stasi yang jarang sekali mendapatkan pelayanan Ekaristi karena jarak Gereja Paroki yang Jauh dan harus ditempuh lewat sungai. Walaupun perayaan Tri hari suci dirayaan dengan sederhana tetapi umat merayakan dengan suka cita, ada kerinduan yang terlihat dari umat yang mengikuti perayaan Ekaristi. Refleksi bagi saya untuk lebih rajin dalam mengikuti perayaan Ekaristi dan kegiatan Gereja.



Dalam pendampingan anak-anak asrama St. Antonius banyak sharing dari mereka menceritakan pengalaman harus tinggal jauh dari orang tua, mengurus keperluan pribadi seperti masak, mencuci sendiri, tidur bersama diasrama. Saya sangat salut dengan perjuangan mereka jauh dari kampung untuk sekolah di SMPK Bukit Raya Serawai dan bahkan ada beberapa dari lulusan SMPK Bukit Raya yang melanjutkan Ke SMA di Cepu Jawa Tengah. Sungguh mereka adalah generasi yang tangguh yang rela meninggalkan sanak keluarga untuk menempuh pendidikan yang layak. Semua itu tak terlepas dari bimbingan dan gemlengan dari para Pastor dan Frater CM yang berkarya di tanah misi serta para Suster Putri Kasih yang mendampingi asrama putri dan para Guru dan Karyawan SMPK Bukit Raya yang selalu bersemangat dalam mendampingi belajar para siswa sehingga mereka menjadi generasi yang berilmu pengetahuan dan beriman yang kuat kepada Tuhan.

“Tuhan sering menanggihkan suatu niat yang suci bagi mereka yang berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Ini dilakukan-Nya agar mereka akhirnya memperoleh hasil yang baik melalui pekerjaan yang tekun, melalui kasabaran dan doa.” (SV III,627-25 Maret 1650)

Selama saya tinggal di pastoran saya tinggal sekamar dengan Mbah Gimam sosok yang tekun, sabar dan rajin mengiringi koor di Gereja. Beliau adalah tokoh inspirasi bagi saya, walaupun sudah pensiun dari karyawan yayasan Lazaris dan tinggal jauh dengan keluarga di Jogja DIY, tetapi masih bersemangat dalam



menyelesaikan tugasnya, baik pertukangan kayu samapai bangunan. Saya sangat salut dengan semangat kerjanya walaupun di usia yang tidak muda lagi tetapi beliau tetap tekun,sabar dan telaten dalam bekerja,ini sangat menginspirasi saya untuk selalu tekun,sabar dan berdoa dalam setiap tugas dan karya.

“Seringkali Allah mau membangun kebaikan-kebaikan yang kokoh diatas kesabaran mereka yang sedang mengusahakan kebaikan itu,dan untuk itu Dia menguji mereka dengan aneka percobaan.” (SV IV,290-21 Desember 1651)

Tidak terasa sudah 7 bulan saya berproses bersama para Pastor,Frater,Suster dan umat Paroki St.Monstfort serta Bapak /Ibu Guru, Karyawan dan para siswa SMPK Bukit Raya banyak pengalaman suka dan duka dan aneka percobaan hidup yang saya dapatkan selama menjalankan tugas misi. Walaupun mereka hidup dalam keterbatasan jauh dari kota besar namun mereka selalu bertekun dalam kebaikan dan bersabar dalam percobaan. Semoga nilai-nilai kebaikan yang mereka tularkan dapat menjadikan semangat saya dalam setiap tugas dan karya selanjutnya.



Bercermin dari semboyan dan falsafah dayak



“Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka' Saruga, Basengat Ka'Jubata.” secara arafiah dalam bahasa Indonesia berarti “sebagai manusia kita wajib bersikap adil dan toleran terhadap sesama, dalam menjalani kehidupan kita harus bercermin dari surga dan setiap nafas kehidupan yang kita miliki berasal dari Tuhan yang maha kuasa. **Arus Arus Arus** (Amin)



MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU

Oleh: Stanislaus Satam, Tata Usaha SMPK Bukit Raya Serawai

Tempat Misi: SMPK Bukit Raya Serawai, Kalimantan Barat

Periode Misi: Juli 2018 - Januari 2019



Pada mulanya, saya tidak merasakan tugas misi capeg ini sebagai sebuah kegiatan yang istimewa. Mengapa? Sudah lebih dari 7 (tujuh) tahun lalu, saya menetap di Serawai, sebuah daerah pedalaman Kalimantan Barat yang menjadi salah satu daerah misi. Kemudian, salah satu isi surat tugas misi meminta saya untuk ikut membantu kegiatan Sekolah, Gereja di Paroki St. Montfort Serawai dan Asrama Putra. Tugas ini pun bukan hal baru bagi saya. Sejak saya tinggal di Serawai, saya selalu berusaha untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan pelayanan Gereja.

Memimpin aneka ibadat, turne ke kampung-kampung, kegiatan koor, ikut aneka kepanitiaan paroki, katekese, pendampingan pedalaman iman, dll adalah kegiatan yang telah mewarnai dinamika hidup saya sebelum mendapat tugas misi capeg ini. Tanpa ada surat tugas misi capeg pun, saya akan tetap dengan suka hati mengerjakan tugas-tugas itu. Saya merasa itu memang perutusan kita sebagai orang Kristiani. Apalagi saya memiliki kemampuan dan latar belakang seperti itu. Jadi, sudah seharusnya jika saya aktif dalam melayani Gereja, mengembangkan Gereja dan mempersembahkan sesuatu untuk

Gereja. Akhirnya dalam perjalanan waktu membantu saya menemukan jawabnya. Saya sungguh bersyukur karena diberi kesempatan untuk tugas misi di masa capeg ini. Bagi saya, tugas misi capeg ini merupakan penegasan sekaligus penegasan akan tugas perutusan saya sebagai pengikut Kristus. Kalau bukan kita sendiri yang mengembangkan Gereja, siapa lagi, Tugas misi capeg ini juga mengingatkan saya untuk tidak boleh bosan dan tak pernah lelah bekerja melayani Gereja, dan juga orang di sekitar kita yang membutuhkan bantuan. Selain itu, tugas misi capeg ini juga memberikan pengalaman lain bagi saya, yakni saya diberi kesempatan untuk selalu merefleksikan kegiatan-kegiatan yang telah di jalani. Dengan refleksi akhir mingguan, saya merasakan kegiatan-kegiatan yang biasa itu menjadi jauh lebih bermakna lagi.

MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU

Buntut Ponte adalah sebuah kampung di Stasi Ponte, kurang lebih 1 jam perjalanan untuk sampai ke kampung ini, kampung ini masih terisolir. Kita harus menggunakan kendaraan air melewati sungai selama dua jam lebih. Kampung ini berbatasan langsung dengan sungai atau riam, Kalau jalan kering, bias menggunakan sepeda motor, kampung dengan jumlah KK sekitar 60-an ini bisa ditempuh dengan sepeda motor sampai di depan rumah mereka. Dari Serawai, kita perlu waktu tempuh kurang lebih 2 jam dengan sepeda motor.

Saya bersyukur, kemarin mendapat kesempatan untuk turne ke sana. Saya diutus oleh Romo Paroki untuk memimpin ibadat pecan suci. saya berangkat bersama rombongan anggota DPP Paroki St. Montfort Serawai. Dengan sepeda motor masing-masing, kami langsung menuju ke rumah Katua Stasi. Setelah umat berkumpul, saya mulai memimpin ibadat. Jangan tanya soal liturginya. Sangat sederhana. Masih bersyukur, umat di sini bisa menyanyikan lagu-lagu Madah Bakti dengan baik!

Setelah ibadat syukur, kami kembali berkunjung dari rumah ke rumah. Bersenda gurau sambil menikmati hidangan : kue kampung, nasi dari beras lokal, sayur daging (babi/ ayam) khas kampung, dan tak lupa tuak (*boram*) manisnya. Ya, kampung ini sungguh menantang untuk mengembangkan aneka karya pelayanan yang holistik. Kalau ada tangan-tangan kreatif, Sungai Ponte dapat menjadi ajang karya pengembangan pastoral: budaya, ekonomi, sosial, dan sekaligus ekologis. Semoga makin banyak yang punya hati pada eksotika Sungai Buntut Ponte. TERIMA KASIH TUHAN MEMBERKATI



MENGIKUTI MISI KRISTUS

Oleh: Dwi Marcelina, Tata Usaha SMAK St. Louis 2 Surabaya

Tempat Misi: TKK Taman Harapan dan SDK St. Vincent Batulicin, Kalimantan Selatan

Periode Misi: Tahun 2014



Sudah menjadi salah satu persyaratan, apabila seorang Pegawai Tidak Tetap bersedia menjadi Calon Pegawai Tetap Yayasan Lazaris harus menjalani tugas misi, baik di daerah pulau jawa atau luar pulau jawa. Sepanjang perjalanan hidup saya, saya belum pernah merasakan hidup ditempat yang baru sekaligus asing bagi saya. Mungkin tidak hanya itu, saya juga belum pernah tinggal di lingkungan baru bersama orang-orang baru seorang diri saja. Mengandalkan bekal pengetahuan yg minimal, keterampilan yang serba terbatas bahkan boleh

dibilang seadanya, saya berkeyakinan bahwa saya pasti mampu menjalani tugas ini. Akhirnya setelah melalui proses pengumpulan dan setelah mendapat dukungan dari berbagai pihak, terlebih dukungan yg sangat besar dari keluarga maka dengan tulus dan ikhlas saya pun bersedia diutus ke tanah misi tepatnya ke Tanah Bumbu, Batulicin, Kalimantan Selatan.

Teringat pada bacaan Kolose 3 : 23, (Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Pekerjaan apa saja yang diberikan kepadamu, hendaklah kalian mengerjakannya dengan sepenuh hati, seolah-olah Tuhanlah yang kalian layani, dan bukan hanya manusia.) saya mendapatkan penegasan bahwa saya akan melakukan tugas ini bersama dengan Tuhan, karena Dialah yang akan saya layani.

Perasaan awal yg ada di kepala saya ketika berada dalam perjalanan ke tanah misi adalah apakah saya diterima dengan baik oleh warga di tanah misi? Dan masih Banyak pertanyaan yg berputar-putar di kepala saya. Tetapi setelah saya disana, semua pertanyaan yg berkecamuk di pikiran saya terjawab sudah. Puji tuhan warga di tanah misi ternyata menyambut

kehadiran saya dengan penuh antusias. Saya lantas diantar ke beberapa tempat oleh Ibu Marini Daeng (Guru SD Katolik St. Vincent Batulicin) yang kebetulan menjadi Roommate selama saya berada di tanah misi.

Selama di tanah misi, saya tinggal di sebuah rumah sederhana milik Paroki St. Vincentius A Paulo, Batulicin. Layaknya seorang pegawai, setiap hari saya berada di SD Katolik St. Vincent dan TK Katolik Taman Harapan Batulicin untuk membantu pekerjaan mereka di Tata Usaha. Selepas berada di sekolah, biasanya pada sore menjelang malam hari, saya mengikuti kegiatan doa lingkungan. Atau jika hari libur, biasanya saya ikut membantu kerja bakti di Gereja atau di beberapa halaman rumah warga bersama teman-teman OMK. Terkadang sesekali waktu, saya juga sempat mengikuti Romo memimpin Misa di beberapa Stasi disana.

Dari sekian banyak kegiatan yang saya jalani disana, mungkin terlihat tidak menarik, bahkan tampak flat. tapi bagi saya, mengikuti misi Kristus ini ada begitu banyak rasa, pengalaman, dan pelajaran yang saya temukan.

Salah satunya yg akhirnya memberikan warna bagi hidup saya adalah:

Cara pandang saya yang salah terhadap mereka pun membuat saya memiliki cara pandang yang baru, Bahwa lebih baik melihat sesuatu dari sisi batiniah dari pada sibuk dengan hal-hal yang lahiriah yang dapat dilihat oleh mata. Karena terkadang kita terjebak dengan mata yang terbatas sifatnya.

Pengalaman lain yang saya temukan adalah mereka memberikan saya nasihat melalui cara hidup mereka. Pengaruh baik yang mereka salurkan kepada saya ini mengajarkan saya untuk berani mengatakan "cukup" dalam setiap hal kehidupan yang sudah Tuhan anugerahkan. Karena tidak jarang saat berada pada dunia yang semakin maju, canggih, kita sebagai manusia juga menuntut banyak hal tanpa melihat bahwa Tuhan sudah memberikan banyak berkat yang terkadang lupa untuk kita syukuri.



MISI - MUTASI - PRESTASI

Oleh: Sisilia Iswanti, Guru SDK St. Aloysius Surabaya

Tempat Misi: SDK St. Vincent Batulicin, Kalimantan Selatan

Periode Misi: 16 Juni 2013 - 30 Juni 2017

Menjalani tugas misi merupakan salah satu syarat menjadi pegawai tetap Yayasan Lazaris. Awal mula saya memilih misi di Panti Asuhan Don Bosco Surabaya. Karena di SDK St. Vincent Batu licin Kalimantan Selatan membutuhkan guru, maka tugas misi saya berpindah ke Batulicin Kalimantan Selatan.



Awal menjalani misi saya mengikuti kegiatan exposure KSK bersama siswa siswa/i SMA dan SMK St Louis. Tempat exposure di stasi Guntung Tarap yang letaknya lumayan jauh dan tempatnya tidak ada listrik dan sinyal HP.

Di mana dalam exposure tersebut kami berempat harusnya tinggal berganti di rumah penduduk dengan terpisah antara laki dan perempuan. Karena kami sama-sama asing di tempat tersebut, maka di mana harus pindah tempat kami tetap berempat tidak berpisah, tidur, makan, mandi ke sungai dll. Kami menjalani exposure selama 2 minggu. Penutupan kegiatan exposure kami kumpul semua di daerah Magalau di sana diadakan kegiatan perayaan Misi Meratus bersama Bapak Uskup Petrus Bodeng Timang, Pr. Kegiatan exposure selesai rombongan kembali ke Surabaya. Saya dengan ibu Venta harus tinggal karena tugas misi.

Di SDK St. Vincent saya mendapat tugas dari Bpk. Dating Kepala Sekolah untuk mengajar kelas VI. Setiap hari menjalani tugas di sekolah sampai sore karena memberikan tambahan pelajaran siswa mengingat kelas VI angkatan pertama.

Didukung semangat belajar anak-

anak kadang sampai lupa kalau sudah sore. Belum lagi anak-anak di sekitar juga belajar bersama di sore hari.

Tugas misi yang seharusnya 6 bulan, saya menambah 6 bulan. Karena sudah "kadung" melekat hati dengan anak-anak dan juga tidak mungkin saya meninggalkan anak-anak kelas VI. Mereka adalah angkatan pertama.

Libur Natal 2013 saya ada kesempatan pulang Surabaya. Awal Januari 2014 saya kembali tugas di Batulicin. Seperti biasa menjalankan tugas mengajar seperti biasa. Di tengah perjalanan melanjutkan tugas misi saya bolak-balik Surabaya dua kali karena PLPG dan yang kedua karena sepulang ikut *turne* Paska saya kena tyfus. Dua minggu istirahat di Surabaya, belum sembuh total saya harus balik Batulicin karena sebentar lagi anak-anak kelas VI Ujian Sekolah (US). Syukur pada Tuhan hasil dari ujian angkatan pertama seorang siswa masuk peringkat ke-7 US tingkat kabupaten.

Tugas misi belum selesai. Mungkin ini adalah permintaan yang ke tiga kalinya dari Rm Tetra CM supaya saya mau menjadi Kepala Sekolah di SD. Saya baru meng"iya"kan melalui WA mungkin pas Rm. Tetra setiba di Surabaya.

Mulai 1 juli 2014 – 30 juni 2017 saya mendapatkan SK mutasi ke SDK St Vincent Batulicin. Saya mengira hanya 1 tahun. Ternyata Sk itu 3 tahun. Tugas berat sebenarnya karena

mendapatkan SK sebagai Kepala Sekolah.

Banyak harus penyesuaian terutama dengan lingkungan dinas. Karena selain tidak paham dengan bahasa Banjar dan komunikasi yang dipakai selalu bahasa Banjar. Dan lagi dari Jawa, seolah-olah guru *import*. Untungnya dari beberapa KS negeri ada yang berasal dari Jawa, jadi saya tidak merasa asing bila ada pertemuan kedinasan. Suatu ketika saya bersama Bu Rini dengan bersepeda motor pergi ke rumah orang dinas yang rumahnya lumayan jauh hanya sekedar bersilaturahmi dan bertanya tentang kedinasan. Puji Tuhan beliaunya sangat *wellcome* dengan kedatangan kami. Namun saya pernah sedikit kecewa karena mengurus surat untuk sertifikasi. Harus berurusan dengan sekretaris dinas sampai 2 jam lebih. Meskipun sertifikasi terganjal alias tidak keluar, tetapi karena semangat Santo Vinsensius-lah yang menyemangati saya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya selama masa tugas berakhir. Selama tugas di Batu licin, urusan kedinasan lancar dan pimpinan dari UPK pun sangat *wellcome* dengan kami.

Selama tugas, ada guru dan karyawan dari SD, SMK, dan SMA yang menjalani tugas misi. Jadi saya tidak merasa sendiri, pernah juga karena tidak ada guru yang misi saya pun merangkap tugas menjadi guru kelas.

Tahun pertama menjalani tugas KS,



saya mulai dengan beradaptasi dengan dinas dan para KS di sana. Tahun kedua kebetulan SDK St. Vincent harus Akreditasi. Selama persiapan kami diberikan pengarahan dari Yayasan, Bpk Siswanto, Ibu Yuni, dan Ibu Viciati, dll.

Melihat gedung sekolah yang megah dan paling bagus di antara semua bangunan sekolah yang ada di Batulicin, dan juga dukungan dari banyak pihak, maka kami semua mempunyai harapan harus bisa terakreditasi "A"

Perjuangan yang tidak sia-sia. Hasil akreditasi mendapatkan A dan tertinggi se-kabupaten Tumbu Bumbu. Hasil akreditasi tidak membuat kami sombong tetapi kami harus menyakinkan banyak pihak atau masyarakat di Tanah Bumbu bahwa di Sungai Kecil ada sekolah Katolik SDK St Vincent dan TK Taman Harapan .

Karena dukungan dari Yayasan, Romo paroki, bapak ibu guru, para siswa dan orang tua. SDK St Vincent makin dikenal oleh masyarakat Tanah Bumbu terutama oleh Dinas Pendidikan.

Tiap tahun kelulusan dan perlombaan. Anak- anak selalu menorehkan prestasi yang patut diacungi jempol. US 2013 / 2014 1 anak peringkat 7 kab, 2014/2015 Rata –rata US peringkat ke 2 se kab, 2015/2016 3 siswa masuk peringkat 2, 3 dan 7 se kabupaten Tanah Bumbu.

US tahun 2016/2017 Wiliam Sebastian berhasil meraih peringkat pertama US se-provinsi KalSel dan urutan ke satu rata-rata US se-



Kabupaten Tanah Bumbu. Dan hasil jerih payah anak selalu mendapatkan apresiasi dari dinas Kabupaten dan propinsi. Kegiatan OSN bisa masuk tingkat propinsi. Bahkan sekarangpun setiap lomba selalu ditunjuk oleh dinas.



Terakhir, saya mendengar dan melihat di youtube ada siswa juara lomba UKS tingkat propinsi dan O2SN dua kali masuk sampai propinsi.

Saat 8 tahun sekolah SDK St Vincent. Bekerjasama dengan komite dan orang tua mengadakan rangkaian kegiatan antara lain Baksos, Jalan Sehat, Bazaar, dan pentas Seni , dan merupakan suatu kehormatan bagi kami misa Perayaan Hari Vinsensius misa dipimpin oleh yang terhormat Bpk Uskup Petrus Boddeng Timang Pr yang kebetulan pada saat itu beliau mengadakan kunjungan ke Batulicin. Dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami dan semua warga sekolah.

Dan diakhir masa tugas, salah satu siswa US tertinggi se-provinsi Kalimantan Selatan. Dan menjadi kebanggaan juga Bpk Kepala UPK mengundang seluruh kepala sekolah SD dan SMP di Simpang Empat untuk upacara penerimaan penghargaan bagi anak berprestasi. Yang mana juga aneh bagi mereka untuk datang ke sekolah swasta Katolik. Bukannya saya menyombongkan diri saya, tetapi bagi saya tidak lah sia-sia jika pekerjaan itu



dilakukan dengan tulus dan optimis meskipun ada kerikil-kerikil.

Itulah sekilas pengalaman tugas misi dan mutasi yang bisa saya tuliskan. Hanya cerita senang yang saya tuliskan. Kalau dukanya cukup saya saja yang tahu. Dan mungkin cerita yang tidak menyenangkan mungkin sudah diceritakan oleh teman-teman yang pernah tugas misi di sana. Trima kasih bapak / ibu gukar SDK St Vincent dan TK Taman Harapan yang pernah menjadi saudara dan teman bagi saya selama tugas di sana.

Dari pengalaman di atas, saya disadarkan bahwa **semua itu bukan karena kemampuan diri saya sendiri, melainkan berkat Tuhan atas diri saya lewat kehadiran banyak orang yang dengan sepenuh hati mau bekerjasama dan mendukung saya dalam tugas di Batulicin Kalimantan Selatan .**





SMK ST. LOUIS

SMK Katolik St Louis Surabaya (SMK SINLUI) merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Kota Surabaya, Jawa Timur. Saat ini kami memiliki 6 program studi yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat calon siswa. Program Studi yang dapat dipilih ialah Teknik dan Bisnis Sepeda Motor-TBSM, Teknik Pemesinan-TPM, Teknik Audio Video-TAV, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif-TKRO, Teknik Komputer Jaringan-TKJ, serta Multimedia-MM.

VISI

“ Lulusan yang kompeten dibidangnya dan berkarakter Vinsensian ”

NILAI KAMI

- 1 KERENDAHAN HATI
- 2 KESEDERHANAAN
- 3 CINTA KASIH
- 4 MATIRAGA
- 5 MENYELAMATKAN JIWA

MISI

- 1 Mendampingi peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai keunggulan kompetensi
- 2 Mendampingi dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang beriman, berkepribadian, berbudi luhur sesuai dengan karakter Vinsensian
- 3 Melaksanakan perbaikan berkelanjutan dengan menerapkan sistem manajemen mutu
- 4 Menciptakan lingkungan yang aman, bersih, hijau, teratur dan sehat

JURUSAN TBSM



Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

TBSM merupakan salah satu jurusan Otomotif yang terdapat di SMK St Louis Surabaya. Jurusan ini akan mempelajari tentang kendaraan bermotor, khususnya kendaraan roda dua. Didukung dengan multimedia interaktif akan membantu anda untuk memahami materi yang ada.

INFORMASI JURUSAN :

1. Industri Rekanan : IJMG – Suzuki, PT. ISI, PT. MPM – Honda
2. Fasilitas : LCD Projector, Kelas berAC, Motor Praktek, Supporting Tools.
3. Waktu Studi : 3 Tahun (PRAKERIN 6 Bulan- Semester 4).
4. Peluang Kerja : Teknisi Sepeda Motor, Wirausaha Bengkel Sepeda Motor.

PRESTASI :

1. Juara 2 Honda Student Skill Contest 2013 Tingkat Lokal Surabaya
2. Juara 3 Honda Student Skill Contest 2013 Tingkat Jawa Timur
3. Juara 3 Honda Student Skill Contest 2018 Tingkat Regional Jawa Timur
4. Juara 5 Honda Student Skill Contest 2018 Tingkat Jawa Timur - NTT
5. Juara 3 Honda Student Skill Contest 2020 Tingkat Sub Rergional 4 Jawa Timur

INFORMASI JURUSAN

Industri Rekanan : PT. Telkom Indonesia, PT. Data Utama-Dinamika Surabaya, Badan Pertanahan Nasional, Dinas ESDM Surabaya, PT. Inosoft Trans Sistem, PT. Bhirawa Steel, PT. Fangbian Iskan Corporindo, PT. Rahajasa Media Internet (Radnet), PT. Suparma, Tbk , PT. Jawa Pos.

Fasilitas : Lab berAC, 20 Komputer, WiFi Jaringan Internet, Mikrotik Router, Cisco Router.

Waktu Studi : 3 Tahun (PRAKERIN 6 Bulan- Semester 4).

Peluang Kerja : IT Solution, Technician, Internet Service Provider (ISP), IT Staff, Server Administration, Administration Staff, Web-Hosting Staff, Entrepreneur.

KOMPETENSI :

1. Software dan Hardware Komputer.
2. Perakitan Komputer.
3. Dasar-Dasar Jaringan Komputer.
4. Pemrograman Dasar.
5. Software dan Hardware Jaringan Computer.
6. Pengkabelan UTP dan Fiber Optic.
7. Administrasi Server.
8. Router.
9. Jaringan Wireless.
10. Jaringan Berbasis Luas (WAN).
11. Switching.
12. Digitalisasi Perkantoran.



JURUSAN TKJ

Teknik Komputer Jaringan – TKJ merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK St Louis, jurusan ini berfokus dalam mempelajari Hardware & Software Komputer, serta dasar – dasar mengenai jaringan LAN, WAN, MAN.

PRESTASI :

- Mewakili SMK St. Louis pada LKS Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2020.
- 5 besar LKS Tingkat Wilayah Kerja 1 tahun 2019-2020.
- Juara 1 Lomba Jaringan Komputer Universitas Trunojoyo Madura 2018.
- Juara 2 Lomba Networking Support UNESA 2018.
- Juara 1 LKS tingkat Kota Surabaya tahun 2015-2016.

JURUSAN TPM

Teknik Pemesinan – TPM merupakan kompetensi / jurusan yang mempelajari cara menggunakan mesin-mesin perkakas untuk membuat suatu produk atau alat dengan bahan dasar logam.

Di Teknik Pemesinan SMK Katolik Surabaya siswa belajar membuat suatu produk atau alat dengan bahan dasar dari Besi atau Baja. Maka dari itu siswa teknik Pemesinan SMK Katolik St. Louis belajar :

- Membaca Gambar.
- Menggambar 2D dengan software AutoCad.
- Menggambar 3D dengan software Inventor.
- Menggunakan Perkakas Tangan.
- Menggunakan Mesin Bubut.
- Menggunakan Mesin Frais.
- Menggunakan Mesin Gerinda.
- Menggunakan Mesin Bubut CNC.
- Menggunakan Mesin Frais CNC.



INFORMASI JURUSAN

Industri Rekanan : CV Sinar Baja Electric, PT Indoprima Gemilang Engineering, PT. Meshindo Alloy Wheel, PT. Surya Agung Teknik Utama, CV Ultra Engineering, PT. Toshin Prima Fine Blanking.

Fasilitas :

1. Bengkel Mesin : Mesin Bubut, Mesin Frais, Mesin Gerinda datar, Mesin Gerinda alat, Mesin Bor.
2. Lab Mesin CNC : Mesin Bubut CNC, Mesin Frais CNC.
3. Lab CADD.

Waktu Studi : 3 Tahun (PRAKERIN 6 Bulan- Semester 4).

Peluang Kerja :

1. Operator Mesin Bubut.
2. Operator Mesin Frais.
3. Operator Mesin CNC.
4. Drafter / Juru gambar.
5. Tenaga Maintenace.

Prestasi :

- Juara 1 LKS Jawa Timur bidang Lomba CADD tahun 2006.
- Juara 3 LKS Jawa Timur Bidang Lomba CADD Tahun 2009.
- Juara 1 LKS SMK swasta Kota Surabaya bidang lomba Pemesinan 2018.

JURUSAN TAV



Teknik Audio Video – TAV merupakan salah satu jurusan yang sudah cukup lama didirikan. Kompetensi yang dipelajari di TAV adalah Teknik Elektronika Dasar dimana meliputi : Instalasi Sistem Audio Video, PLC – Programmable Logic Controller, Inverter Controller, Dasar Robotika, Audio Mobil, Radio Transmitter.

INFORMASI JURUSAN :

Industri Rekanan : PT Samsung Service Center, CV. WellRacom, Mr Token, PT Sarana Nikoteknik, Polytron.

Fasilitas :

1. Laboratorium dan Bengkel Elektronika.
2. Laboratorium Komputer, Cisco dan Mikrotik.
3. Trainer PLC, Arduino dan Proximity sensor.
4. Trainer Elektronika Dasar, Audio Video Antena dan Radio Komunikasi.
5. Trainer Basic Robotic.
6. Trainer Leybold Didactic.

Peluang Kerja :

1. Teknisi di Industri Elektronik, Bengkel Elektronik dan Audio Mobil.
2. Teknisi Laboratorium Sekolah dan Perguruan Tinggi.
3. Teknisi Instalasi CCTV.
4. Wirausaha Instalasi, pembuatan dan perbaikan Produk Elektronika Audio Video.

Prestasi : Juara 2 LKS Elektronika Kota Surabaya 2016, 2017, 2018.

Lulusan Juga Bisa Studi Lanjut Di:

1. Teknik Elektro Unika Widya Mandala, iSTTS.
2. Rekayasa Komputer STIKOM.
3. D4 Teknik Elektro ITS.
4. Teknik Elektronika Unesa.
5. Teknik Elektro Ubaya.
6. IOT (Internet of Thing) Kao Yuan University – Taiwan.

Lulusan Bekerja Di:

1. Mr. Token Game Center.
2. Polytron Service Center.
3. Asus Service Center.
4. PT. Persada Abadi Internusa. (Yoshiga Ups)
5. PT. Ferromatik.
6. PT. Lawangmas Primapack.
7. Gramedia Printing.

JURUSAN MM



Multimedia – MM merupakan Jurusan yang mempunyai ruang lingkup yang luas mencakup pengembangan website, Desain, Animasi dan Broadcast.

Informasi Jurusan

Industri Rekanan : Jawa Pos, IDN Media, Plaza Kamera, BBS TV.

Fasilitas :

Ruang Laboratorium dengan Komputer Multimedia yang memadai dan Studio untuk videografi dan fotografi, Peralatan Multimedia yang mendukung.

Waktu Studi : 3 Tahun (PRAKERIN 6 Bulan- Semester 4).

Peluang Kerja :

Dapat Berkerja di bidang Broadcasting, Radio, Desainer, Production House, Web Designer.

Prestasi

1. Juara 1 lomba Fotografi tingkat nasional IRRC.
2. Juara 2 lomba Videografi COLOSSUS SMAN 20.
3. 10 besar lomba vlog festival ekstrakurikuler.

JURUSAN TKRO

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif– TKRO merupakan salah satu jurusan otomotif yang ada di SMK St Louis. Jurusan ini berfokus belajar mengenai Mesin Bensin & Diesel, Chasis (Kopling, Transmisi, Differensial, Rem, Suspensi), Listrik (Sistem Pengapian, Motor Starter).

INFORMASI JURUSAN

Tujuan :

1. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bekerja pada bidang jasa perawatan dan perbaikan kendaraan ringan otomotif.
2. Menghasilkan lulusan berwawasan wira usaha di bidang otomotif.
3. Menghasilkan lulusan Yang memiliki karakter Vinsensian.

MATERI KOMPETENSI KELAS X :

1. Teknologi dasar otomotif (K3LH, dasar-dasar mesin 2 tak & 4 tak).
2. Pekerjaan dasar otomotif (Penggunaan hands tools, special service tools, fastener tools, perlengkapan bengkel otomotif).
3. Gambar teknik otomotif.

MATERI KOMPETENSI KELAS XI:

1. Perawatan berkala sistem engine.
2. Perawatan berkala sistem chasis & pemindah tenaga.
3. Perawatan berkala sistem kelistrikan.
4. Produk kreatif dan kewirausahaan.

NB : Sebagai penguatan kompetensi, siswa wajib melaksanakan praktek kerja industri selama 6 – 12 bulan di bengkel resmi ATPM.

MATERI KOMPETENSI KELAS XII :

1. Memperbaiki kerusakan sistem engine.
2. Memperbaiki kerusakan sistem chasis & pemindah tenaga.
3. Memperbaiki kerusakan sistem kelistrikan.
4. Produk kreatif dan kewirausahaan.

NB : Diakhir tahun pembelajaran dilaksanakan Uji kompetensi dan sertifikasi keahlian oleh DU/DI kerjasama.

INDUSTRI REKANAN:

1. PT. Astra International, Tbk. – SO Auto 2000 Toyota, Daihatsu, Isuzu, BMW & Peugeot.
2. PT. Murni Berlian Motor – MITSUBISHI.
3. PT. Srikandi Diamond Indah Motors (Mitsubishi).
4. PT. IMSI Honda Surabaya Center.
5. PT. SURYA AGUNG INDAH MOTOR (HONDA).
6. Honda Citra Cakra (PT. Citraraya Mandiri Motor).
7. PT. United Motor Center – Suzuki.
8. PT. Catur Kokoh Mobil Nasional-HINO.
9. PT. ASCO Dwi Mobilindo-ISUZU.
10. PT. Super Sukses Sejahtera -Hyundai.
11. PT. Arista Jaya Lestari -Wuling.

DIKLAT MANDARIN LANJUT KONTRAK KERJA DI KENDARI – SULAWESI TENGGARA

Sebuah Program yang diikuti oleh SMK Katolik St Louis untuk alumni dan siswa kelas XII dalam rangka menemukan alternative solusi dan jalan kesuksesan bagi kaum muda yang mau berkembang di era industri modern.

Di tengah situasi Pandemi (covid – 19), pada awal bulan September 2020 sebuah Lembaga bernama VIVA COLLEGE dan ACTTDC (ASEAN-CHINA Teacher Training and Development Centre – pusat pengembangan dan pelatihan guru asean – china) bekerjasama dengan salah satu Perguruan Tinggi di China (WXIT = Wuxi of Institute of technology)), menawarkan program: Pendidikan dan pelatihan (Diklat) mandarin on line dan kontrak kerja langsung dengan perusahaan nikel di Kendari Sulawesi Tenggara.

Mengapa harus Diklat Mandarin? Karena perusahaan nikel di Kendari ini adalah perusahaan yang sebagian sahamnya milik Investor dari Negara China yang telah melakukan MOU dengan Indonesia untuk mengolah Nikel Indonesia sedemikian rupa sehingga kelak Indonesia tidak lagi menjual nikel dalam rupa bahan baku namun menjadi produk yang lebih bernilai jual tinggi. Dalam hal ini Presiden kita meminta di dalamnya ada “alih teknologi”. Maka akan banyak tenaga ahli dari China yang akan bekerja di sana. Untuk membantu memudahkan proses kerja di sana, dibutuhkan banyak tenaga yang mampu menerjemahkan Bahasa mandarin ke dalam Bahasa Indonesia sehingga memudahkan para tenaga ahli tadi untuk bisa berkomunikasi dengan tenaga kerja setempat. Hal ini dipandang sebagai peluang bagi orang muda Indonesia untuk ikut ambil bagian di dalamnya.

Melihat kesempatan yang baik ini, maka SMK Katolik St Louis mencoba untuk menawarkannya kepada para alumni, siswa siswi kelas 12 (dan para orang tua). Adapun kriteria peserta yang diharapkan adalah: mereka yang sehat jasmani dan rohani, disiplin, dan memiliki daya juang yang tinggi. Dengan melakukan sosialisasi kepada para siswa, alumni, dan orang tua terjaringlah 16 siswa kelas XII dari aneka kompetensi keahlian dan 4 Alumni SMK St Louis yang berminat mengikuti program ini.

Lama Diklat maksimum 12 bulan, dimana peserta akan belajar Mandarin sampai dengan Level HSK 3 yang dipandang cukup untuk bekal mereka bekerja di Kendari nanti. HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi) adalah ujian standar resmi dari Tiongkok untuk menguji kemampuan berbahasa Mandarin. HSK 1 sd HSK 3 semuanya ditempuh secara on line, langsung oleh Wuxi of Institute of technology.

Diperkirakan setelah selesai Diklat, bulan Agustus 2021 peserta akan bertolak menuju ke Kendari – Sulawesi Tenggara untuk kontrak kerja selama 2 – 3 tahun dengan penghasilan 7 – 9 juta/ bulan sesuai tingkat penguasaan Mandarin masing-masing. Keberangkatan menuju Kendari sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan. Demikian pula dengan akomodasi dan transportasi pergi pulang setelah setiap 10 minggu bekerja, mereka mendapat libur 2 minggu untuk pulang ke Surabaya.

Yang tak kalah menariknya program ini, para peserta berkesempatan untuk kuliah On line di sebuah lembaga Pendidikan Tinggi di Jawa Tengah - D3 Teknologi Informasi – Gratis! Harapan dari program ini memang luar biasa diantaranya; peserta mempunyai skill Bahasa Mandarin yang baik (HSK 3); punya pengalaman kerja di perusahaan berskala internasional; sekaligus punya gelar D3 TI, yang akan sangat membantu kesuksesan mereka di kedepannya setelah kontrak selesai. Bahkan bila kontrak kerja diperpanjang lagi sd 2 tahun, mereka akan berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan sampai S1. Setelah itu, apabila dikehendaki melanjutkan pendidikan S2 dapat ditempuh dengan meraih beasiswa studi S2 di Wuxi of Institute of technology – China (boleh tidak linear).

Setelah program ini berjalan, tantangan demi tantangan selalu muncul. Kesulitan mengikuti diklat secara online, semangat yang mulai luntur, belum yakin dsb.. sehingga sampai dengan tulisan ini dibuat peserta Diklat Mandarin lanjut Kontrak Kerja di Kendari, SMK Katolik St Louis ini menjadi 17 orang (13 siswa kelas XII dan 4 Alumni) dimana mereka semua sudah melewati ujian HSK 1 dengan hasil yang baik. Sambil menunggu level HSK 2 dimulai, mereka berinisiatif untuk mengikuti kursus Mandarin offline satu kali seminggu yang difasilitasi oleh sekolah. Dengan tujuan agar percepatan penguasaan Bahasa Mandarin dapat segera tercapai.

Kita semua berdoa agar para orang muda yang mengikuti program ini, dapat menjadi contoh yang baik dalam ikut ambil bagian pembangunan Indonesia maju. Dan semoga program ini dapat berkelanjutan dengan peserta yang lebih banyak.

*Dominikus Donny Riandono – Koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK)
SMK Katolik St. Louis Surabaya*

Global Entrepreneur

Oleh: Nora Nur Hayati, Guru SMAK St. Louis 2 Surabaya



Indonesia memasuki era globalisasi yang berpengaruh pada hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat, generasi muda dituntut memiliki keterampilan yang unggul dan mampu berinovasi. Menipisnya lapangan pekerjaan karena beralih pada tenaga mesin dan persaingan ketat tenaga kerja asing memiliki *skill* yang bagus dengan upah lebih rendah. Tanpa kualitas yang memadai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia akan tertinggal dari negara-negara lain. Tidak cukup dengan berbekal pendidikan di sekolah, bakat yang dimiliki tiap pribadi perlu diasah dan dikembangkan sejak dini.

SMA Katolik St. Louis 2 menjawab tantangan zaman tersebut dengan membekali peserta didik dengan *life skill*. *Life skill* yang diajarkan kepada peserta didik salah satunya adalah *Global Entrepreneur (GE)*. *Entrepreneur* memiliki arti wirausahawan, orang yang melakukan aktivitas wirausaha. *Global Entrepreneur* mempersiapkan siswa untuk memulai usaha secara mandiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *Global Entrepreneur*, SMA Katolik St. Louis 2 bekerja sama dengan lembaga terpercaya yang bergerak dalam bidang kuliner dengan menandatangani MOU. Mengapa memilih bidang kuliner saja? Pada awalnya ada tiga bidang yang diajarkan ke peserta didik, yaitu membuat, design grafis, dan kuliner, karena peminat kuliner lebih banyak dari bidang yang lain, maka diputuskan untuk bidang studi GE hanya bergerak di bidang kuliner. Selain itu, kegiatan memasak bisa dilakukan oleh semua orang, prosek ke depan juga cerah (orang cenderung mencari makanan saat perut lapar), dan propit kuliner sangat menjanjikan, 50%-100% dari modal.

Global Entrepreneur diajarkan di kelas X dan kelas XI. Di kelas X *Global Entrepreneur* berdiri sendiri sebagai bidang studi, sedangkan di kelas XI

berintegrasikan dengan bidang studi Prakarya. Menu masakan yang dipraktikkan oleh siswa-siswa kelas X adalah makanan berat. Contohnya Nasi Goreng Jawa, Sushi, Ayam Lada Hitam, *Tami Capjay*, *Fuyung Hai*, *Steak*, Ramen, dll. Untuk kelas X praktik memasak 1 bulan sebanyak 2x, sedang kelas XI praktik memasak 1 bulan 1x. Jenis makanan yang dimasak adalah makanan ringan, contoh: Puding, Peyek, Jajan Pasar, berbagai jenis sambal, Sus Kering, *Chocolate Chip*, dll.



Proses pembelajaran GE, siswa akan diajak untuk mengenal sejarah masakan dari berbagai negara sesuai dengan tema masakan setiap bulannya. Misalnya pada bulan Agustus tema masakan adalah masakan Indonesia, maka sebelum praktik siswa akan mempelajari seluk beluk masakan dari Indonesia, dari sejarah sampai proses membuat masakan tersebut. Selain mengenalkan bumbu-bumbu/ rempah-rempah khas suatu daerah atau negara. Peserta didik diberi pengetahuan tentang kandungan gizi yang terdapat dalam bahan-bahan/ bumbu-bumbu yang akan mereka gunakan dalam praktik memasak. Selain itu, peserta didik juga harus bisa membedakan jenis-jenis rempah khas Indonesia dari bentuk, warna, dan bau. Setelah pengetahuan dasar memasak barulah peserta didik praktik memasak.

Sebelum pandemik, praktik memasak dilakukan di dapur GE SMA Katolik St. Louis 2. Setiap kelompok dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok kecil tersebut masih akan dibagi lagi sesuai dengan tugas masing-masing. Bagian memasak, menyiapkan



bahan-bahan untuk memasak, *plating*, dan mencuci peralatan memasak. Pada waktu praktik memasak para siswa wajib menggunakan masker dan sarung tangan plastik, hal ini bertujuan untuk menjaga agar masakan menjadi *higienis*. Bagi yang siswa yang tidak memakai masker akan ada konsekuensinya, yaitu membersihkan dapur GE setelah kegiatan memasak selesai.

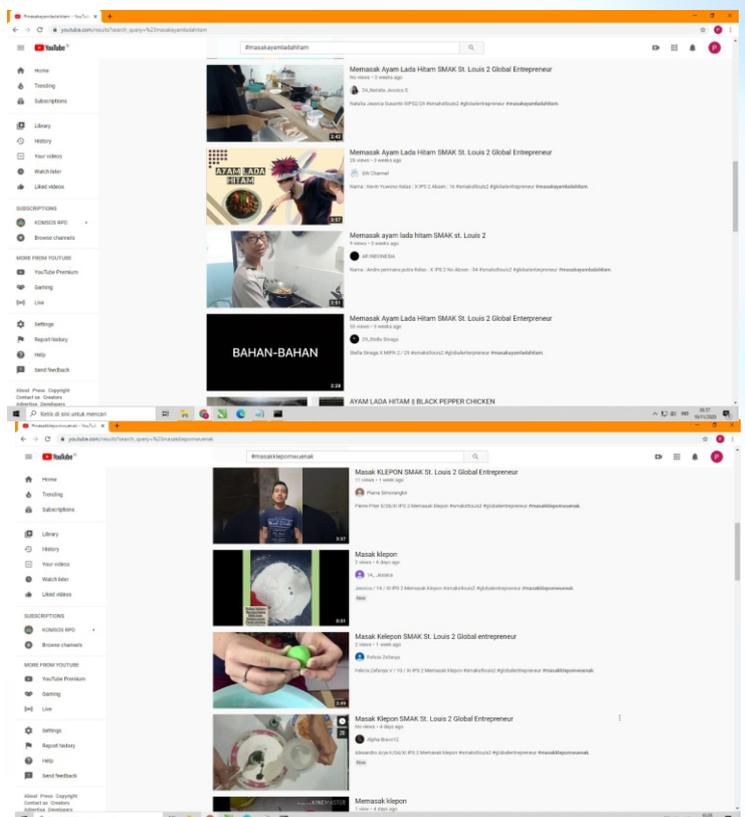
Pada waktu praktik memasak, para siswa didampingi oleh kakak-kakak pembina dari lembaga kuliner yang sudah bekerja sama dengan sekolah. Kakak pembina memberikan cara-cara dalam praktik memasak. Dari bagaimana memegang pisau dengan benar sampai *plating* makanan yang sudah selesai dimasak dan cara menghidangkan masakan tersebut. Selain itu, kakak pembina juga memberikan evaluasi dan penilaian dari hasil praktik memasak peserta didik.



Pada waktu pandemi, pembelajaran GE juga mengalami sedikit perubahan. Walaupun tidak bisa tatap muka dengan peserta didik, pendidik tetap memberikan bimbingan mengenai kuliner yang akan dipraktikkan oleh peserta didik. Guru memberikan pengetahuan tentang resep yang akan dipraktikkan dan video tutorial memasak dari lembaga kuliner yang terpercaya. Kemudian peserta didik praktik masak secara mandiri di rumah. Proses merealisasikan resep makanan menjadi sebuah produk (makanan) peserta didik rekam menjadi sebuah video. Kemudian peserta didik mengunggah video masak mereka ke media sosial (*you tube*). Kriteria penilaian memang tidak bisa merasakan setiap masakan peserta didik. Namun ada beberapa kriteria penilaian, yaitu kebersihan, kerapian, tahap-tahap memasak, kreativitas video, dan *plating*.

Di semester genap peserta didik baik kelas X dan XI melakukan penjualan produk. Sebelum menjual produk mereka, peserta didik melakukan pembuatan logo dan *packaging* (pengemasan produk). Lalu, peserta didik kelas X diarahkan untuk melakukan *open pre order/ open PO* melalui media sosial (*facebook, Instagram, whatsapp, line, dll*), sedangkan kelas XI menjual produk mereka melalui toko *on line* (*Tokopedia, Lazada, dll*). Hal ini dilakukan supaya peserta didik bisa menekan kerugian seminimal mungkin. Untuk penilaian GE di semester genap mengambil kriteria jumlah barang yang terjual dan laba yang peserta didik peroleh.

Melalui pembelajaran GE kemampuan peserta didik dalam berwirausaha diasah. Peserta didik disiapkan untuk menghadapi era globalisasi dengan membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Membuat sebuah produk lalu mengemasnya secara rapi. Kemudian menjual produk tersebut ke masyarakat melalui aplikasi *on line*. (Nora/SL2/GE/20)



KREATIF TANPA BATAS

PAUD TERPADU -KB KATOLIK TAMAN HARAPAN

Anak - anak usia dini memiliki imajinasi yang tidak terbatas dan ini menjadi modal untuk membuatnya lebih kreatif. Dalam mengembangkan kemampuan awal tersebut orangtua dan guru berusaha untuk memupuk potensi kreatif anak melalui berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun bersama orangtua di rumah. Adapun usaha kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah melalui kegiatan bermain sambil belajar, kegiatan tersebut telah disusun melalui proses pembelajaran sesuai Tema dan sub-sub tema yang dituangkan dalam program-program sekolah.

Dalam masa pandemi ini usaha bermain sambil belajar yang dilakukan adalah melalui daring. Ini merupakan masa- masa sulit namun menumbuhkan kreatif yang tinggi bagi guru dan orang tua murid. Dengan kegiatan Daring ini memerlukan kolaborasi yang baik antara guru dan orangtua murid untuk menghasikan yang terbaik dimasa pandemi ini. Hal yang rutin dilakukan guru adalah mengirimkan Rencana Program Pembelajaran Mingguan kepada orangtua murid untuk kegiatan anak – anak nya selama satu minggu, dan setiap hari guru memantau kegiatan anak-anak melalui absen kegiatan hariannya bersama orangtua dan video call, hasil kegiatan tersebut dikirim oleh orangtua murid melalui wa group. Pelaksanaan kegiatan puncak Tema pun tetap berjalan. Melalui kegiatan lomba – lomba yang dilakukan secara online, kegiatan puncak tema ini dapat mengasah bakat dan kemampuan mereka. Berikut adalah foto- foto kegiatan yang dilakukan anak –anak Paud Terpadu TK-KB katolik Taman Harapan.



“POJOK VINSENSIAN” SD KATOLIK ST. VINCENT

Oleh : Flerentina R.B, S.Pd



Menjadi sekolah kehidupan beriman berilmu peduli sesama dan lingkungan adalah visi SD Katolik St. Vincent. Sebagai Sekolah Katolik berkarakter Vinsensian memiliki cita-cita mewujudkan pribadi beriman mendalam, unggul dalam moral, cerdas intelektual, peduli pada lingkungan, serta cinta pada sesama terutama yang lemah dan terpinggirkan adalah bagian dari misi yang ingin diraih oleh sekolah ini. Bagi sebagian orang mungkin memandangnya sebagai sebuah kebijaksanaan hidup yang menjadi arah dan pedoman hidup seseorang. Namun bagi seorang Vinsensian kata-kata diatas tidak sekedar slogan yang bambabotis tetapi ide atau roh yang selalu hidup mewujudkan dalam hidup nyata. Dari gambar disamping St. Vincentius menunduk dan membungkukkan badan serta merangkul yang kecil merupakan hal yang tak biasa. Apabila kita kaitkan dengan zaman millennial sekarang ini menunduk dan membungkuk badan serta merangkul kaum papa yang miskin termasuk tindakan yang sangat langka, apalagi terhadap orang asing. Terlebih juga disaat situasi pandemi covid-19 yang melanda semua orang tanpa terkecuali, membuat orang semakin menutup diri terhadap yang lain, karena sangat takut terkena virus corona.

Dalam rapat kerja sekolah Tahun Pelajaran 2020-2021 selain merencanakan kegiatan kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh SD Katolik St. Vincent, juga merencanakan kegiatan kegiatan bersama TK Katolik Taman Harapan dan SD Katolik St. Vincent sebagai satu kesatuan unit Yayasan Lazaris Sub Perwakilan Kabupaten Tanah Bumbu. Pada rapat kerja setiap tahun guru dan karyawan TK Taman Harapan dan SD Katolik St. Vincent duduk rembuk untuk merencanakan kegiatan bersama dalam tahun ajaran berjalan seperti misa awal bulan, tugas liturgi di paroki, rekoleksi guru, peringatan hari besar nasional dan keagamaan, arisan keluarga gukar dan juga Perayaan Hari Raya Santo Visensius sebagai pelindung SD Katolik St. Vincent.

Meneladani sosok St. Vincensius a Paulo tidak cukup dengan hanya mengerti tetapi harus dibarengi dengan tindakan nyata dan ini di bahas dalam rapat kerja sekolah TK Taman Harapan dan SD Katolik St. Vincent. Oleh karena itu dalam rangka peringatan Hari Raya Santo Vincentius 2020 unit Batulicin – Kab. Tanah Bumbu merencanakan bakti sosial. Sasaran bakti sosial ini adalah masyarakat yang ada disekitar lingkungan sekolah maupun umat yang ada di lingkungan gereja Kristen atau Katolik. Karena dirasa penting perlu persiapan, maka pada tanggal 11 Juli 2020 diadakan rapat pemantapan bersama guru-karyawan TK Taman Harapan dan SD Katolik St. Vincent dalam kaitan kegiatan bersama dan bentuk kegiatan bakti sosial tahun 2020 akan seperti apa. Dalam rapat pada hari itu disepakati bentuk bakti sosial memberikan beras dan masker, dengan pertimbangan beras dan masker merupakan kebutuhan pokok dimasa pandemi covid-19. Sumber dananya mulai dari partisipasi guru dan karyawan menyisihkan rejekinya sesuai dengan kemampuannya. Penggalangan dana dan sumbangan sampai batas akhir tanggal 23 September 2020 dan melibatkan siswa dan orang tua wali murid untuk turut berpartisipasi kegiatan baksos 2020.

Sampai batas akhir yang ditentukan hasil sumbangan sangat menggembirakan atas partisipasi guru-karyawan, siswa dan wali murid. Agar menarik beras hasil sumbangan dikemas ulang. Kegiatan ini dilakukan secara bersama sama sehari menjelang peringatan Perayaan Hari Raya Santo Vincensius.

Peringatan Hari Raya Santo Vincensius dirayakan dengan sederhana diawali misa live streaming dari Yayasan Pusat Surabaya, sambutan Ketua Yayasan Lazaris Romo Tetra CM walaupun dalam suasana keprihatinan, Yayasan Lazaris meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan sebesar 5% di tahun 2020. Setelah sambutan dilanjutkan dengan pemberian cicin bagi guru dan karyawan yang telah mengabdikan diri sepuluh tahun atau lebih. Kemudian di Unit Batulicin mulai dengan kegiatan tersendiri mulai pemberkatan prasasti pendirian sekolah TK Taman Harapan dan SD Katolik St. Vincent, Sambutan dan pemotongan tumpeng oleh Ketua Sub Perwakilan Yayasan Lazaris Kabupaten Tanah Bumbu Romo Puji CM, didampingi Romo Faby CM, perwakilan komite, kepala sekolah TK dan SD Katolik St. Vincent dan ramah tamah bersama dan pemberiah tanda kasih dari yaysan berupa tas dan jeket. Kerja sama dan partisipasi yang aktif di unit Batulicin memberikan warna seperti pesan santo Vincensius “hendaknya anda terus berjuang untuk menghayati keutamaan-keutamaan dan untuk bertumbuh dari hari kehari dalam kasih dan dalam usaha meneladani Tuhan kita (DBSV III,76-sv,42-25 Juli 1656).

Pembagian beras dan masker dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2020, dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendistribusian dilaksanakan secara bersama sama guru dan karyawan TK Taman Harapan dan SD Katolik St. Vincent didukung oleh perwakilan komite sekolah. Musibah manapun akan menjadi sumber sukacita, bila kita menerimanya dari tangan Tuhan (DBSV,191-SV,252 September 1658

BERBAGI DI TENGAH PANDEMI

oleh: A. Juventus P.

Berbagi itu sungguh indah kepada sesama yang membutuhkan. Bertepatan dengan peringatan St. Vincentius A Paulo, SDK St. Aloysius Surabaya mengadakan bakti sosial (baksos) pada tanggal 24 September 2020. *Evangelizare Pauperibus Misit Me* (Aku diutus untukewartakan kabar gembira kepada orang-orang miskin). Bakti sosial kali ini diberikan kepada para ojol (ojek online), pedagang asongan dan kurir.

Waktu itu sebelum pandemi menyerang, baksos diadakan dengan berbagi kupon terlebih dahulu oleh tim Aloysius Care, kemudian kupon yang berstempel Aloysius dapat digunakan untuk mengambil bantuan baksos tersebut di sekolah dan diserahkan kepada panitia yang bertugas. Bantuan tersebut diberikan kepada tukang becak, pedagang asongan, pemulung, kurir dan orang di sekitar yang membutuhkan uluran tangan. Kini suana berbeda, tidak terbayangkan sebelumnya. Wabah yang melanda seluruh dunia dengan adanya covid-19 sehingga berdampak perubahan segala kegiatan yang terencana.

Wabah Covid-19 yang melanda dunia dan secara khusus sudah melanda Indonesia yang berdampak pada dunia pendidikan sejak pertengahan Maret 2020. Proses pembelajaran yang harus melakukan berbagai cara dan inovasi. Proses pembelajaran yang tidak terbayangkan sebelumnya. Hingga pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 ini, kita terus melakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan sekolah yang telah direncanakan, mengalami banyak perubahan, salah satunya kegiatan Berbagi Kasih melalui bakti sosial kali ini.

Waktu pun berlanjut. Kapan dan di mana terjadi kejadian kita pun tidak bisa tahu. Kepada siapa kita harus bertanya? Selain memohon perlindungan dari-Nya. Tahun 2020 membuat kita benar-bener bersatu. Kepedulian kami tetap berjalan walapun badai menerpa.

Bulan September merupakan bulan belaskasih. Belas kasih itu terwujud dengan bantuan. Bantuan yang diberikan berupa bahan makanan pokok seperti beras, gula pasir, minyak goreng, mie instan dan masker. Kami tidak mengundang kerumunan banyak orang sehingga menimbulkan gelombang baru ditengah pandemi yang hanya untuk berbagi sembako. Dalam kegiatan baksos ini tidak hanya sekedar memberikan bantuan sembako, namun sekaligus mengedukasi para ojol, kurir dan pedagang asongan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan di era *new normal* ini. Baksos ini tidak hanya berhenti di hari itu juga tetapi akan terus berlanjut.

“Dipenuhi dengan semangat belaskasih ... kita memiliki kewajiban untuk melayani orang-orang yang paling papa, orang-orang yang paling terabaikan, dan yang paling dibebani oleh kesusahan baik jasmani maupun rohani.” (DBSV V, 104)



INDAHNYA BERBAGAI, ST. LOUIS 1 BERBAGI DI MASA PANDEMI



Pandemi covid-19 telah melanda Indonesia di awal tahun 2020. Akibat yang ditimbulkan virus ini sangat luar biasa. Semua sektor atau bidang kehidupan pun terdampak dengan adanya pandemi ini. Saat ini dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah dampak di bidang kesehatan dan ekonomi. Untuk mengatasi semua masalah tersebut, pemerintah dan semua elemen masyarakat harus bekerja sama dan Bersatu. Oleh karena itu, SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya mengadakan kegiatan berbagi di masa pandemi.

Ide awal kegiatan St. Louis 1 berbagi ini berasal dari Dra. Sri Wahjoeni Hadi S. selaku Kepala SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya yang sekaligus bertanggung jawab atas kegiatan ini. Kegiatan berbagi tersebut dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan dibagikan secara langsung oleh ibu dan bapak guru dan karyawan SMA Katolik St. Louis 1 Surabaya secara bergantian. Adapun yang dibagikan adalah nasi bungkus, masker, air mineral, dan mie instan, sedangkan yang menerima paket berbagi adalah tukang becak, tukang sapu jalanan, tukang parkir, pedagang kaki lima, dsb. Lokasi kegiatan St. Louis 1 berbagi adalah wilayah Keputran, Darmo, Wonokromo, dan Ngagel.

BAKSOS SMK ST. LOUIS SURABAYA: PEDULI DI TENGAH PANDEMI

Dalam rangka memperigati Hari Santo Vinsensius, pelindung sekolah dan yayasan Lazaris, para siswa SMK Katolik St. Louis Surabaya mengadakan baksti Sosial dengan aksi pembagian sembako kepada warga sekitar sekolah. Kegiatan ini diadakan pada hari Kamis, 24 September 2020. "Kegiatan ini bertujuan untuk semakin menumbuhkan rasa peduli akan orang lain yang membutuhkan bantuan. Para siswa diharapkan semakin memiliki jiwa Vinsensian yang tanggap dan peduli pada orang yang miskin dan menderita", ungkap Pak Suroso, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan.



Walaupun dalam situasi pandemic, para siswa harus melaksanakan pembelajaran dari rumah, namun aksi peduli ini tetap dapat terlaksana karena ada koordinasi yang baik antara sekolah, para siswa dan orang tua siswa. Para siswa tetap dapat menunjukkan kepeduliannya dengan mengirimkan bantuannya berupa uang atau bahan sembako ke sekolah melalui transfer ke rekening sekolah atau mengantar langsung ke sekolah. Sedangkan untuk pelaksanaan pendistribusian ke warga sekitar sekolah ditugaskan kepada beberapa siswa pengurus OSIS dan KSK (Kaderisasi Siswa Katolik). Sasaran kegiatan ini adalah para abang becak, tukang sampah, para pemulung dan tambal ban serta yang membutuhkan lainnya yang ada di sekitar sekolah. Memang kegiatan ini tidak dapat mencakup seluruh warga yang membutuhkan di sekitar sekolah, tetapi setidaknya aksi kecil ini sudah cukup membantu sebagian kecil dari mereka yang membutuhkan.

Semoga aksi kecil ini juga semakin menumbuhkan rasa solidaritas dari para siswa dengan orang lain yang membutuhkan teruma di saat-saat sulit seperti pandemic covid 19 ini. Sebagaimana Santo Vinsensius sendiri selalu berpesan bahwa di dalam diri orang-orang miskin dan menderita kita selalu bias belajar untuk semakin mencintai Tuhan.

